

**PERAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) PRAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Hataman Napsah<sup>1</sup>**

[hatamannapsah8276@gmail.com](mailto:hatamannapsah8276@gmail.com)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

**Akram<sup>2</sup>**

[akram.sukma@unram.ac.id](mailto:akram.sukma@unram.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

**Nur Fitriyah<sup>3</sup>**

[nurfitriah@unram.ac.id](mailto:nurfitriah@unram.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi dalam menunjang pengendalian biaya Rumah Sakit Umum Daerah Praya pada masa pandemi *Covid-19*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengendalian internal terhadap pengendalian biaya di RSUD Praya masih belum sepenuhnya efektif. Peran pengendalian internal terhadap pengendalian biaya di RSUD Praya masih belum sepenuhnya efektif. Lingkungan pengendalian yang belum memadai, pendelegasian wewenang yang tidak tepat, kurangnya kesadaran dan komitmen dari pihak terkait, serta kurangnya pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan pengendalian internal menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan pengendalian biaya di rumah sakit tersebut. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD Praya memiliki peran penting dalam pengendalian biaya selama masa pandemi. Meskipun RSUD Praya masih menggunakan SIA excel dan menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya, penggunaan SIA yang efektif dan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaannya membantu mengendalikan biaya dan memberikan informasi yang diperlukan. Dan RSUD Praya sudah menerapkan praktik pengendalian biaya yang cukup efektif serta pengelolaan sumber daya yang baik untuk memastikan kelancaran penyediaan layanan medis.

***Kata kunci: Pengendalian Internal, SIA, Pengendalian Biaya, Rumah Sakit***

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the role of internal control and accounting information systems in supporting cost control at Praya Regional General Hospital during the COVID-19 pandemic. The authors utilized a qualitative descriptive method for this study. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the role of internal control in controlling costs at Praya Hospital is still not fully effective. Several factors influence the ineffectiveness of cost control at the hospital, including an inadequate control environment, inappropriate delegation of authority, lack of awareness and commitment from related parties, and insufficient supervision and monitoring of internal control implementation. Regarding the use of the Accounting Information System (SIA) at Praya Hospital, it plays an essential role in controlling costs during the pandemic. Despite facing challenges in resource management and still using Excel SIA, the effective utilization of SIA and positive user perception of its ease of use help in cost control and providing necessary information. Additionally, Praya Hospital has implemented relatively effective cost-control practices and good resource management to ensure the smooth provision of medical services.*

***Keywords: Internal Control, SIA, Cost Control, Hospital***

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia telah dikejutkan oleh hadirnya virus yang dapat mengancam jiwa manusia bernama corona virus. Corona virus atau disebut juga *Covid-19* telah menginfeksi jutaan orang di berbagai penjuru dunia. *Covid-19* telah menjadi pandemi yang mengerikan bagi masyarakat global. *Covid-19* yang bermula mewabah di Wuhan, China, menjelang akhir Desember 2019 yang secara cepat telah mewabah ke seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia. Kasus *Covid-19* pertama kali masuk ke Indonesia pada awal Maret 2020. Penyebaran *Covid-19* terus meningkat dari hari ke hari. Pandemi Covid-19 juga bukan hanya memberikan dampak mengenai kesehatan, namun memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat.

Kondisi pandemi *Covid-19* yang terjadi di berbagai negara di dunia ini telah menyebabkan berbagai permasalahan dalam aspek kehidupan yang ada di Indonesia. Sehingga, ketika perekonomian global terganggu, maka perekonomian Indonesia juga ikut terganggu. Selain berdampak terhadap perekonomian, sektor penyedia jasa kesehatan juga menjadi salah satu sektor yang paling terdampak akibat pandemi *Covid-19*. Sistem kesehatan di seluruh dunia menghadapi tantangan berupa meningkatnya kebutuhan akan perawatan kesehatan yang disebabkan oleh *Covid-19*. *Covid-19* atau penyakit coronavirus 2019 telah merugikan kesehatan dan ekonomi global dengan kerugian kemanusiaan dan moneter yang sangat besar, dan menimbulkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Namun, meskipun banyak sektor perusahaan yang mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi, beberapa sektor perusahaan justru mengalami peningkatan pendapatan seperti rumah sakit (Rahmawati & Sembiring, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang, et al. (2022) bahwa perusahaan farmasi dan rumah sakit yang sebelum terdampak *Covid-19* semua perusahaan yang diteliti memiliki kinerja keuangan yang sehat. Namun selama masa *Covid-19* terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang tidak sehat. Beberapa indikator yang dapat dilihat adalah penurunan aset, kerugian yang berlanjut, hutang yang meningkat dan lain sebagainya.

Adapun penelitian lainnya menyatakan bahwa efektivitas pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan rumah sakit, Sedangkan efisiensi belanja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan rumah sakit dan efisiensi belanja rumah sakit tergolong kurang efisien (Azizah, 2022). Dan Sukarmi, et al. (2022) juga menyatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 laba dari rumah sakit Hermina Serpong mengalami kenaikan yang signifikan dan dikontribusi dari pendapatan pelayanan perawatan dan pelayanan penunjang.

Pada Rumah sakit umum daerah Praya terjadi ketidakstabilan pendapatan yang didapat baik sebelum kondisi pandemi terjadi sampe dengan kondisi pandemi. Pada tahun 2018 pendapatan rumah sakit yaitu sebesar Rp 133.239.245.859, sedangkan tahun 2019 pendapatan rumah sakit umum daerah Praya mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp 98.405.395.325, namun pada tahun 2020 pada masa pandemi terjadi kenaikan pendapatan yaitu sebesar Rp124.447.647.168. Hal ini membuktikan bahwa rumah sakit mampu untuk memulihkan pendapatannya di tengah tingginya kasus pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan data pendapatan rumah sakit umum daerah Praya tersebut, pihak manajemen rumah sakit juga sudah mampu melakukan penghematan biaya, hal ini dapat dilihat berdasarkan data anggaran yang ada pada rumah sakit umum daerah Praya, terjadi kenaikan total biaya yang dianggarkan oleh pihak rumah sakit umum daerah Praya saat kondisi sebelum *Covid-19* sampai dengan dengan terjadinya *Covid-19*. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada tahun 2018-2019 yaitu saat kondisi sebelum *Covid-19* anggaran pengeluaran biaya rumah

sakit adalah sebesar Rp 98.901.545.890 pada tahun 2018 dan Rp 105.094.327.205 pada tahun 2019. Sedangkan saat terjadinya peristiwa Covid-19 yaitu pada tahun 2020 terdapat kenaikan anggaran biaya yang dikeluarkan rumah sakit yaitu menjadi Rp 125.560.001.525.

Namun yang menjadi hal menarik disini adalah, rumah sakit umum daerah Praya berhasil melakukan penghematan biaya dari tahun 2019-2020 seiring dengan adanya kenaikan anggaran biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit. Pada tahun 2019 terdapat penghematan biaya yang rumah sakit keluarkan dimana terdapat selisih sebesar Rp 3.850.125.343 dan pada saat tingginya kasus *Covid-19* rumah sakit mampu menghemat biaya sebesar Rp 2.376.831.044 pada tahun 2020. Adanya penghematan biaya tersebut merupakan suatu kinerja yang baik dilakukan oleh rumah sakit umum daerah Praya, mengingat pada tahun 2018 jauh sebelum kondisi *Covid-19* berlangsung, rumah sakit umum daerah Praya tidak bisa melakukan penghematan biaya, dimana terdapat pemborosan yang nilainya sangat jauh jika dibandingkan dengan anggaran pengeluaran yang disusun yaitu terjadi pemborosan sebesar Rp 35.999.628.115.

Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya pendapatan yang dihasilkan rumah sakit umum daerah Praya tidak mempengaruhi efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh pihak rumah sakit. Jadi adanya penghematan biaya pada RSUD Praya di tengah pendapatannya yang tidak stabil membuktikan bahwa manajemen rumah sakit mampu melakukan perhitungan dan analisis biaya yang akurat dengan dukungan sistem akuntansi biaya yang memadai.

Dalam mengendalikan biaya rumah sakit, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengeluaran. Salah satunya adalah melalui optimalisasi penggunaan sumber daya. Rumah sakit dapat melakukan evaluasi terhadap penggunaan obat, peralatan medis, dan fasilitas lainnya untuk memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada pemborosan yang tidak perlu. Selain itu, penerapan kebijakan pengendalian biaya juga perlu diterapkan secara ketat. Rumah sakit dapat menetapkan standar penggunaan sumber daya yang rasional dan efisien, serta melakukan pemantauan terhadap pelaksanaannya. Hal ini dapat melibatkan peran manajemen yang kuat dan komitmen dari seluruh pihak terkait. Selain optimalisasi sumber daya, sistem informasi akuntansi juga memegang peranan penting dalam kegiatan pengendalian biaya. Selain untuk pengendalian biaya sistem informasi akuntansi juga berperan dalam pengelolaan pendapatan rumah sakit.

Selain peran sistem informasi akuntansi terdapat juga peran sistem pengendalian internal dalam melakukan penghematan biaya yang dikeluarkan rumah sakit, karena dalam sistem informasi akuntansi yang memadai terdapat pengendalian yang melekat. Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal harus berjalan bersamaan, karena mengingat sistem pengendalian internal sangat mendukung berjalannya sistem informasi yang baik (Pebrianti, et al. 2020). Proses pengendalian internal ini dilakukan guna menghindari perbuatan menyimpang yang bisa saja terjadi di perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan ternyata masih sedikit peneliti yang melakukan penelitian secara spesifik tentang peran sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengendalian biaya, karena kebanyakan peneliti lebih mengacu terhadap kinerja keuangan secara umum. Padahal penelitian tersebut sangat penting sehingga dapat menjadi rujukan untuk rumah sakit lain dalam menghemat biaya. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Alasan lainnya juga karena melihat dari data anggaran pada rumah sakit umum daerah Praya yang dapat melakukan penghematan biaya di tengah kasus pandemi *Covid-19* yang dihadapi, peneliti tertarik untuk melihat peran pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi dalam menghemat biaya.

## TELAAH LITERATUR

### *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2007). TAM merupakan pengembangan teori dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* oleh Fishbein, M. & Ajzen (1975) dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis.

Menurut Davis (1989), tingkat penerimaan pengguna teknologi informasi ditentukan oleh kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), kegunaan persepsian pengguna (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perhatian untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan pemakaian nyata (*actual usage*).

### **Pengertian Pengendalian**

Pengendalian (*control*) merupakan proses menetapkan standar, memperoleh umpanbalik atas kinerja aktual, dan melakukan koreksi apabila kinerja aktual menyimpang dari apa yang direncanakan (Badric, 2013). Badric menggaris bawahi pentingnya pengendalian dalam memastikan bahwa kinerja organisasi sesuai dengan yang direncanakan. Namun, pendapat lain yang disampaikan oleh William (2009) mengemukakan bahwa pengendalian adalah kegiatan manajerial yang melibatkan pemantauan implementasi rencana dan melakukan perbaikan jika dibutuhkan. William menekankan peran manajer dalam memastikan bahwa rencana dijalankan dengan baik dan mengambil tindakan perbaikan jika terjadi ketidaksesuaian.

### **Pengendalian Internal**

Menurut Romney (2016:229) pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengendalian internal dalam mengelola risiko dan memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan menurut Mulyadi (2016:129) menyatakan bahwa tujuan dari pengendalian internal adalah untuk menjaga aset organisasi, mendorong efisiensi, dipatuhinya kebijakan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data keuangan organisasi. Pandangan ini menyoroti peran pengendalian internal dalam menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas organisasi.

### **Komponen Pengendalian Internal**

Dalam kutipan yang disampaikan oleh Fajar & Rusmana (2018) menyatakan mengenai unsur-unsur pengendalian internal yang terdiri dari lima komponen berdasarkan COSO (2013:4) yaitu antara lain :

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
- b. Penentuan Risiko (*Risk Assessment*)
- c. Aktivitas Pengendalian (*Controll Activities*)
- d. Pengawasan (*Monitoring*)
- e. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian terpenting yang dibutuhkan oleh manajemen suatu perusahaan, terutama yang berkaitan dengan data keuangan perusahaan. Semua perusahaan baik milik negara atau swasta memiliki tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen harus mampu membuat keputusan yang tepat diantarapilihan yang berbeda. Dalam suatu perusahaan sistem informasi akuntansi dapat berfungsi seoptimal mungkin untuk menghasilkan berbagai macam informasi akuntansi yang terstruktur, hal ini berguna bagi pihak internal perusahaan dan sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan perusahaan itu sendiri.

### **Pengendalian Biaya (*Cost Control*)**

Pengendalian biaya adalah proses membandingkan kinerja aktual dengan kinerja standar, menganalisis perbedaan yang dihasilkan untuk mengidentifikasi penyebab yang dapat meningkatkan atau mengubah perencanaan dan pengendalian di masa yang akan datang. Setiap bidang pertanggungjawaban menyiapkan anggaran pendapatan dan pengeluarannya sendiri, dengan mempertimbangkan tujuan umum perusahaan. Anggaran yang disiapkan digunakan sebagai alat ukur dalam pelaksanaan kegiatan, dan setiap bagian dari sistem akuntansi disusun sedemikian rupa sehingga dapat mengumpulkan dan melaporkan biaya aktual yang dikeluarkan untuk dilaporkan kepada bagian yang bertanggung jawab (Simamora, 2001). Tanggungjawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada setiap pemangku kepentingan. Semua pekerjaan pasti membutuhkan pengendalian untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan sesuai rencana.

Komponen pengendalian biaya menurut Hansen dan Mowen (2009: 426-515) biaya-biaya standar sebagai alat pengendalian manajerial adalah sebagai berikut:

#### 1. Anggaran produksi

Anggaran adalah ekspresi kuantitatif suatu rencana yang dinyatakan dalam satuan fisik atau keuangan atau keduanya. Hansen dan Mowen (2009) Penganggaran adalah pembuatan rencana tindakan yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Anggaran memainkan peranan penting dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Anggaran merupakan alat administrasi yang menjamin tercapainya tujuan organisasi dan pengendalian nilai pendanaan dalam operasional sehari-hari.

#### 2. Biaya Standar

Sistem biaya standar dapat digunakan dalam perhitungan biaya proses maupun berdasarkan biaya pesanan. Sistem biaya standar umumnya lebih dapat beradaptasi dalam lingkungan industri dengan teknologi yang relatif stabil dan menghasilkan produk yang homogen. Di mana untuk teknologi cepat berubah atau setiap produk dibuat berdasarkan pada spesifikasi yang unik penggunaan sistem biaya standar sulit dilakukan.

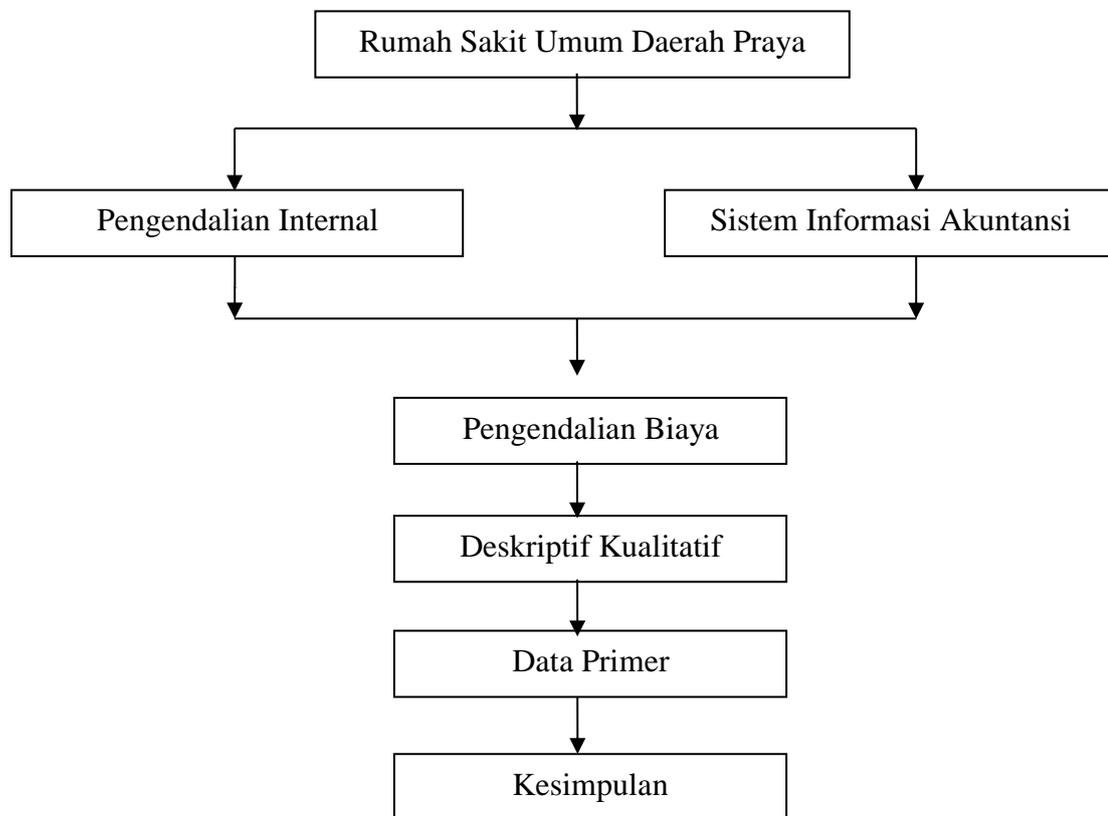
#### 3. Analisis variansi: Bahan baku dan Tenaga kerja

Total variansi mengukur perbedaan antara biaya aktual bahan baku dan tenaga kerja. serta biaya yang dianggarkan untuk tingkat aktivitas aktual.

### **Kerangka Konsep Penelitian**

Sistem pengendalian internal dalam pengendalian biaya di rumah sakit umum daerah Praya sangat dibutuhkan untuk memantau kegiatan pada pengendalian biaya guna menghindarkan terjadinya praktik yang tidak sehat, disebabkan banyaknya biaya yang ditangani, namun masih kurangnya pengawasan. Meskipun demikian diperlukan pula sistem informasi akuntansi dalam pengendalian biaya di rumah sakit umum daerah Praya. Sistem informasi akuntansi ini berguna untuk menyimpan data atau informasi rumah sakit sehingga memperkecil resiko terjadinya kehilangan data. Semakin mudah sistem informasi akuntansi yang digunakan maka akan mempermudah pengguna dalam pengaplikasiannya, dan semakin

mudah sistem yang digunakan juga akan meningkatkan kinerja pengguna untuk mengendalikan biaya. Hal ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi harus sejalan, karena mengingat sistem pengendalian internal sangat mendukung berjalannya sistem informasi yang baik. Keefektifan pengendalian internal terhadap biaya dapat dicapai apabila sistem informasi akuntansi dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan indikator yang terdapat pada teori TAM.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif sebagai desain penelitiannya. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

### Informan dan kehadiran Peneliti

Informan merupakan seseorang yang benar-benar mengetahui permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami permasalahan tersebut. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Bagian Keuangan
- 2) Bagian pengelola Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

### 3) Bagian Sistem Pengendalian Internal (SPI)

#### **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang benar maka peneliti akan mendapatkan data-data yang memenuhi standar. Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **Keabsahan Data**

Keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya dilapangan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik triangulasisumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda untuk membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan sehingga data dapat dipastikan keakuratannya. Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Metode analisis data deskriptif dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu Reduksi data, *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Simpulan atau verifikasi).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pengendalian internal berperan penting dalam pengelolaan biaya RSUD Praya pada masa pandemi Covid-19. Lima komponen pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan, serta informasi dan komunikasi) digunakan untuk memastikan pengendalian biaya yang efektif di rumah sakit.

1. Lingkungan pengendalian di RSUD Praya tergolong cukup baik karena sudah memiliki struktur organisasi yang resmi dan orang-orang yang berwenang serta berkompeten dalam mengendalikan biaya. Namun, ada kebutuhan untuk lebih fokus pada bagian pengendalian biaya yang belum memiliki struktur yang spesifik dan deskripsi pekerjaan yang terperinci. Dan proses otorisasi untuk pengeluaran dan anggaran sudah ada, memastikan kepatuhan dengan anggaran yang ditetapkan.
2. Penilaian Risiko, rumah sakit melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi dan mengantisipasi peluang dan ancaman terkait pengendalian biaya. Proses identifikasi risiko melibatkan pemeriksaan, audit internal, dan umpan balik dari laporan keuangan, yang mengarah pada rekomendasi untuk menangani risiko yang teridentifikasi.
3. Aktivitas pengendalian diterapkan untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur. Kegiatan ini termasuk mengevaluasi sumber daya, perencanaan anggaran, pemantauan kinerja, dan analisis biaya. Dokumen Rencana Bisnis Anggaran (RBA) dan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) berperan penting dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan.
4. Pengawasan terhadap pengendalian biaya di rumah sakit dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) dengan melakukan pemeriksaan internal. Jika ditemukan adanya pelanggaran kebijakan atau prosedur dalam pengendalian biaya, maka dilakukan diskusi langsung dan dilakukan tindakan perbaikan
5. Informasi dan Komunikasi, RSUD Praya sudah menggunakan beberapa sistem informasi, diantaranya sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen rumah

sakit, dan SIPD. Namun, sistem informasi akuntansi yang digunakan masih menggunakan excel dan belum maksimal dalam mendukung pengendalian biaya.

Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dapat membantu manajemen dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional. SIA dianggap cukup memudahkan dalam memberikan informasi terkait biaya, namun masih terdapat kendala seperti perubahan yang tidak terduga dan keterbatasan sumber daya. Meskipun demikian, SIA tetap dianggap efektif dalam pengelolaan biaya dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengendalian biaya selama masa pandemi. Sikap dan perilaku pengguna dalam menggunakan SIA juga mempengaruhi efektivitas pengendalian biaya. Pemakaian nyata SIA terbukti membantu rumah sakit dalam mengontrol biaya dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik berdasarkan data aktual dari sistem. Upaya untuk meningkatkan kemudahan penggunaan dan memaksimalkan kegunaan SIA menjadi penting untuk mencapai kinerja optimal dalam mengendalikan biaya selama masa pandemi.

## **Pembahasan**

### **1. Peran pengendalian internal terhadap pengendalian biaya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Praya pada masa pandemi Covid-19**

#### **a. Lingkungan Pengendalian**

Pengendalian internal merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga integritas, efektivitas, dan efisiensi suatu organisasi, termasuk di dalamnya adalah instansi pemerintah seperti rumah sakit umum daerah Praya. Salah satu elemen penting dalam pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, yang merupakan kondisi atau faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal suatu organisasi.

Lingkungan pengendalian di RSUD Praya masih belum sepenuhnya efektif, terutama dalam hal pengendalian biaya. Meskipun setiap departemen telah memiliki struktur organisasi dan pembagian wewenang sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, namun masih belum terdapat pembentukan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang yang tepat untuk pengendalian biaya. Tetapi untuk proses otorisasi pengeluaran dan anggaran juga telah dilakukan untuk mengendalikan biaya operasional dengan mengalokasikan dana untuk setiap departemen. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kelemahan dalam pengendalian internal di RSUD Praya, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan, seperti pembentukan struktur organisasi yang khusus untuk pengendalian biaya dan pendelegasian wewenang dengan tepat untuk mengoptimalkan pengendalian internal di RSUD Praya.

#### **b. Penilaian Resiko**

Pengendalian biaya merupakan aspek kritis dalam pengelolaan rumah sakit, terutama di tengah kondisi pandemi seperti saat ini. Risiko-risiko terkait pengendalian biaya perlu diidentifikasi dan dievaluasi secara sistematis guna mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian atau pemborosan yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan rumah sakit. Oleh karena itu, penilaian risiko merupakan langkah penting dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko-risiko yang mungkin timbul dalam pengendalian biaya rumah sakit.

Risiko yang muncul dalam pengendalian biaya rumah sakit dapat beragam dan dapat memberikan konsekuensi baik untung maupun rugi. Proses identifikasi risiko melibatkan pemeriksaan yang komprehensif mulai dari SPI hingga audit pembinaan. Audit internal rumah sakit dan audit laporan keuangan juga menjadi sumber informasi

penting untuk mengidentifikasi risiko. Hasil audit tersebut kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga risiko-risiko tersebut dapat ditangani secara efektif sesuai dengan temuan audit yang dilakukan. Risiko dalam pengendalian biaya sering kali terdeteksi melalui evaluasi bulanan. Evaluasi ini melibatkan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diperoleh. Jika terdapat ketimpangan atau nilai negatif dalam selisih tersebut, maka hal ini menunjukkan adanya risiko yang perlu ditangani. Untuk mengatasi risiko tersebut, dilakukan identifikasi pada item-item yang memerlukan perbaikan atau yang berkontribusi terhadap pemborosan biaya. Langkah-langkah perbaikan kemudian diambil untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi tersebut.

### **c. Aktivitas Pengendalian**

Aktivitas pengendalian merupakan aspek kunci dalam upaya mengendalikan biaya di rumah sakit. Melalui aktivitas pengendalian yang efektif, rumah sakit dapat mengatasi risiko-risiko yang terkait dengan pengeluaran biaya serta memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dijalankan dengan baik. Pada rumah sakit umum daerah Praya, terdapat beberapa aktivitas pengendalian yang dilakukan untuk mengendalikan biaya, seperti evaluasi sumber daya, perencanaan anggaran, pemantauan kinerja, dan analisis biaya.

Pada tahap evaluasi sumber daya, rumah sakit perlu melakukan penilaian terhadap sumber daya yang dimiliki, baik itu tenaga kerja, peralatan medis, maupun bahan-bahan medis. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki digunakan secara efektif dan efisien dalam mendukung pelayanan kesehatan. Dengan melakukan evaluasi sumber daya, rumah sakit dapat mengidentifikasi potensi pemborosan, transaksi yang menggantung yang mungkin terjadi sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan. Transaksi menggantung ini juga dapat diatasi dengan melakukan pemantauan dan pemeriksaan berkala menggunakan aplikasi SIMRS.

Selanjutnya, perencanaan anggaran juga menjadi salah satu aktivitas penting dalam pengendalian biaya. Rumah sakit perlu menetapkan tingkat minimum dan maksimum biaya yang dapat dikeluarkan melalui Rencana Bisnis Anggaran (RBA). RBA merupakan dokumen yang berisi rencana pengeluaran dan pendapatan rumah sakit dalam periode tertentu. Dengan adanya RBA, rumah sakit dapat memastikan bahwa pengeluaran biaya tetap berada dalam batas yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan organisasi. Selain RBA, Surat Pertanggungjawaban (SPJ) juga menjadi salah satu dokumen penting dalam aktivitas pengendalian biaya. SPJ berfungsi sebagai bukti aktivitas pengeluaran pembiayaan, seperti kwitansi, buku kas, faktur, laporan keuangan, dan dokumen lainnya. Dengan adanya SPJ, rumah sakit dapat melakukan monitoring dan verifikasi terhadap pengeluaran biaya yang telah dilakukan. Hal ini memungkinkan rumah sakit untuk mengidentifikasi apakah pengeluaran telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta apakah pengeluaran tersebut efektif dan efisien.

Pemantauan kinerja secara berkala juga merupakan aktivitas pengendalian yang penting. Rumah sakit perlu melakukan pemantauan terhadap biaya yang masuk dan keluar guna memastikan bahwa pengendalian biaya berjalan dengan baik. Pemantauan ini dapat dilakukan melalui analisis dan evaluasi berkala terhadap laporan keuangan dan kinerja rumah sakit. Dengan melakukan pemantauan kinerja secara berkala, rumah sakit dapat mengidentifikasi perubahan trend biaya, mengatasi ketidaksesuaian, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

**d. Pengawasan**

Pengawasan terhadap pengendalian biaya di rumah sakit umum daerah Praya dilakukan dengan tujuan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi pelanggaran kebijakan atau prosedur dalam pengendalian biaya, serta untuk memperbaiki dan meningkatkan pengendalian tersebut. Proses pengawasan ini melibatkan beberapa pihak, yaitu Satuan Pengawas Internal (SPI), audit keuangan, dewan pengawas, manajer terkait, kepala unit, dan karyawan lain yang bersangkutan.

Proses pengawasan biaya melibatkan pertemuan antara dewan pengawas, bagian keuangan, dan SPI. Dalam pertemuan tersebut, dilakukan diskusi mengenai hasil pemeriksaan dan temuan terkait pengendalian biaya. Jika ditemukan ketidaksesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan, langkah-langkah perbaikan akan dilakukan. Salah satu tindakan perbaikan yang dapat dilakukan adalah mengganti Rencana Bisnis Anggaran (RBA) berdasarkan aturan yang berlaku atau melakukan penghentian sementara terhadap kegiatan yang menyebabkan pemborosan biaya.

**e. Informasi dan Komunikasi**

Rumah sakit umum daerah Praya telah menggunakan beberapa sistem informasi, yaitu sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen rumah sakit, dan SIPD. Namun, sistem informasi akuntansi yang digunakan masih manual, sedangkan sistem informasi manajemen rumah sakit sudah terkomputerisasi, tetapi hanya digunakan sampai bagian pengkasiran.

Meskipun sistem informasi akuntansi yang digunakan masih excel dan belum mencapai tingkat maksimal, sistem informasi akuntansi tetap memiliki peran penting dalam pengendalian biaya di rumah sakit. Salah satunya adalah menyediakan informasi terkait biaya yang digunakan oleh rumah sakit. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, rumah sakit dapat mengumpulkan dan menganalisis data keuangan untuk melakukan analisis rasio yang sesuai dengan standar yang berlaku. Informasi ini memungkinkan rumah sakit untuk memantau dan mengevaluasi pengeluaran serta mengidentifikasi potensi pemborosan biaya.

Selain itu, sistem informasi manajemen rumah sakit juga berperan dalam pengendalian biaya. Sistem informasi manajemen yang terkomputerisasi dapat membantu dalam pengelolaan dan pemantauan sumber daya rumah sakit secara efektif, termasuk pengendalian biaya. Dengan adanya sistem informasi manajemen yang terintegrasi, rumah sakit dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen rumah sakit yang baik dan terintegrasi akan memfasilitasi pengumpulan, pengolahan, dan penyampaian informasi terkait pengendalian biaya secara efisien. Informasi yang dihasilkan dari sistem ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam rangka meningkatkan pengendalian biaya dan kinerja rumah sakit secara keseluruhan.

**2. Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengendalian biaya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Praya pada masa pandemi Covid-19**

**a. Kemudahan penggunaan persepsian (*Perceived Ease of Use*)**

Kemudahan penggunaan adalah faktor penting dalam penerapan sistem informasi di rumah sakit umum daerah Praya. Dalam pengendalian biaya, kemudahan penggunaan sistem informasi dapat memberikan manfaat signifikan bagi rumah sakit, terutama selama masa pandemi.

- a) Kendala penggunaan SIA pada masa pandemi: Pengelola SIA mengungkapkan bahwa pada masa pandemi, penggunaan SIA masih terkendala karena fluktuasi kejadian pandemi yang sulit diprediksi. Meskipun demikian, mereka tetap dapat memberikan informasi terkait biaya dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih menggunakan SIA manual, mereka berhasil memanfaatkannya untuk mengendalikan biaya dan menyediakan informasi yang diperlukan.
- b) Keterbatasan sumber daya: Ketua bagian keuangan menyebutkan bahwa terdapat keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan SIA, yang mengakibatkan keterlambatan dalam pelaporan dan penyesuaian yang perlu dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan sumber daya yang cukup untuk pengelolaan SIA sangat penting agar sistem tersebut dapat berfungsi secara optimal. Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, beberapa langkah dapat diambil seperti berikut:
  - a) Meningkatkan kemudahan penggunaan SIA  
Penting untuk terus meningkatkan kemudahan penggunaan SIA agar pengelola dan pengguna lainnya dapat dengan mudah mengoperasikan sistem tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan SIA yang masih manual ke SIA yang lebih canggih.
  - b) Penyesuaian rencana dan fleksibilitas  
Dalam menghadapi perubahan yang tidak terduga, rumah sakit perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan rencana awal yang sudah dibuat oleh SIA. Fleksibilitas dalam penyesuaian rencana menjadi penting untuk menghadapi situasi yang terus berubah, seperti perubahan dalam kebutuhan biaya akibat pandemi.
  - c) Alokasi sumber daya yang memadai  
Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan SIA, rumah sakit perlu memastikan bahwa sumber daya yang cukup dialokasikan, baik dalam hal personel yang terampil maupun infrastruktur yang diperlukan. Dengan alokasi sumber daya yang memadai, pengelolaan SIA dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

**b. Kegunaan Presepsian Pengguna (*Perceived Usfulness*)**

Persepsi pengguna terhadap kegunaan sistem informasi sangat penting dalam pengendalian biaya di rumah sakit. Kegunaan sistem informasi mengacu pada kepercayaan pengguna bahwa penggunaan sistem tersebut akan membantu mereka dalam melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Pengguna sistem informasi akuntansi percaya bahwa teknologi ini dapat membantu mereka dalam melakukan pekerjaan dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi secara efektif dapat meningkatkan penggunaan sistem tersebut dalam memperoleh informasi terkait biaya. Dalam wawancara dengan ketua bagian keuangan, disebutkan bahwa sistem informasi akuntansi di RSUD belum maksimal dalam pengelolaan biaya, namun tetap memungkinkan untuk memantau biaya yang telah dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna sistem informasi akuntansi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan terkait biaya.

Dalam situasi pandemi yang tidak stabil mempersulit pengelolaan biaya di RSUD Praya. Namun penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih optimal di rumah sakit dapat membantu dalam pengendalian biaya yang lebih baik. Dengan memberikan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem informasi yang baik, hal ini dapat mendorong penggunaan sistem tersebut dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan biaya. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang efektif, rumah sakit dapat

memantau biaya dengan lebih baik, mengidentifikasi potensi penghematan, dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengendalian biaya.

Namun, perlu diingat bahwa sistem informasi akuntansi sendiri tidak dapat secara otomatis mengendalikan biaya. Sistem ini adalah alat yang digunakan oleh pengguna untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis informasi terkait biaya. Keefektifan pengendalian biaya juga tergantung pada penggunaan yang tepat dari sistem informasi akuntansi, pengetahuan dan keterampilan pengguna, serta dukungan manajemen yang tepat.

**c. Sikap dalam Menggunakan (*Attitude Toward Using*)**

Sikap dalam Menggunakan (*Attitude Toward Using*) terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian biaya selama masa pandemi mengacu pada perasaan umum seseorang mengenai sejauh mana penggunaan sistem tersebut menguntungkan atau tidak. Sikap yang positif terhadap penggunaan sistem informasi dapat berdampak positif pada kinerja rumah sakit, terutama dalam pengendalian biaya selama masa pandemi.

Penggunaan SIA membantu dalam mengontrol biaya RSUD Praya pada masa pandemi dan mengurangi biaya yang tidak diperlukan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ketua Bagian Keuangan yang menyatakan bahwa penggunaan SIA memungkinkan identifikasi biaya yang tidak efisien dan melakukan pemantauan biaya secara langsung. Meskipun SIA yang digunakan masih bersifat manual, pengelola bagian SIA dan ketua bagian keuangan menyatakan bahwa SIA tetap dapat membantu memudahkan rumah sakit dalam mengendalikan biaya, walaupun masih belum maksimal. Contohnya penggunaan SIA memungkinkan monitoring biaya secara real-time dan penanganan segera terhadap pengeluaran yang tidak perlu atau pemborosan.

**d. Perhatian dalam menggunakan (*Behavioral Intention to Use*)**

Sikap dan perilaku pengguna terhadap SIA dipandang sebagai faktor penting yang dapat memprediksi tingkat penggunaan sistem tersebut. Dalam hal ini, penggunaan SIA yang dapat memenuhi keandalan dan mengoptimalkan kinerja akan memberikan kepuasan kepada pengguna dan mendukung penggunaan sistem tersebut. Selama masa pandemi, perubahan regulasi dan kebijakan yang fluktuatif menjadi tantangan utama yang membutuhkan penyesuaian cepat dalam penggunaan SIA agar tetap relevan dengan aturan yang berlaku. Selanjutnya, pernyataan dari ketua bagian keuangan, menyatakan bahwa penggunaan SIA sangat penting di RSUD Praya, walaupun masih terdapat keterbatasan dalam sistem yang digunakan, karena masih menggunakan sistem manual. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang digunakan agar lebih efisien dan efektif dalam mengendalikan biaya rumah sakit.

Dengan SIA, kesalahan pencatatan dan kecurangan yang berdampak buruk pada keuangan rumah sakit dapat diminimalisir. Selain itu, SIA juga membantu dalam mengontrol biaya di rumah sakit selama masa pandemi. Ketua bagian keuangan juga mengonfirmasi manfaat penggunaan SIA dalam menganalisis biaya dan mengambil keputusan yang lebih baik, terutama dalam kasus pandemi. Dengan menggunakan SIA, rumah sakit dapat melakukan analisis biaya yang lebih mendalam untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan mengurangi biaya yang tidak perlu.

**e. Pemakaian nyata (*Actual System Usage*)**

Penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian biaya pada masa pandemi dapat membantu rumah sakit untuk memperoleh informasi yang akurat, cepat, dan mudah diakses untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan biaya. Penjelasan ini didasarkan pada konsep bahwa penggunaan sistem sesungguhnya

merupakan kondisi nyata dalam penggunaan sistem, di mana seseorang akan merasa puas menggunakan sistem jika sistem tersebut mudah digunakan dan dapat meningkatkan produktivitas kinerja, serta mencerminkan kondisi pengguna yang sebenarnya.

Rumah sakit mengukur kesuksesan sistem informasi akuntansi dengan mengevaluasi fluktuasi pergerakan selisih beban yang dikeluarkan setiap bulannya. Serta tantangan yang dihadapi adalah tidak dapat memprediksi kejadian yang terjadi di masa pandemi, namun mereka mengatasi hal tersebut dengan memberikan presentase jenjang nilai tertentu untuk masing-masing beban dengan presentase yang masih dirasa wajar. Dalam hal ini, penggunaan sistem informasi akuntansi membantu mereka dalam memantau dan mengevaluasi biaya yang dikeluarkan dalam menghadapi pandemi.

Cara lain untuk mengukur kesuksesan sistem informasi akuntansi yaitu dengan melakukan perbandingan biaya untuk mengukur kesuksesan pengendalian biaya. Lalu tantangan yang dihadapi pada sistem yang masih manual dan situasi pandemi yang tidak dapat diprediksi. Namun, mereka tetap melakukan evaluasi sebagai upaya untuk mengatasi tantangan tersebut.

Contoh pemakaian nyata yang dilakukan rumah sakit yaitu penggunaan sistem informasi akuntansi untuk melihat biaya yang dikeluarkan dalam membeli alat pelindung diri (APD) selama masa pandemi. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, mereka dapat dengan cepat dan mudah mengevaluasi biaya tersebut dan memutuskan untuk mencari pemasok APD yang lebih terjangkau. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi memberikan data yang diperlukan untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan yang tepat.

## **KESIMPULAN**

### **1. Peran pengendalian internal terhadap pengendalian biaya Rumah Sakit Umum Derah (RSUD) Praya pada masa pandemi Covid-19**

Peran pengendalian internal terhadap pengendalian biaya di RSUD Praya masih belum sepenuhnya efektif. Lingkungan pengendalian yang belum memadai, pendelegasian wewenang yang tidak tepat, kurangnya kesadaran dan komitmen dari pihak terkait, serta kurangnya pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan pengendalian internal menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan pengendalian biaya di rumah sakit tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, penilaian risiko dapat dilakukan melalui audit internal atau audit laporan keuangan guna mengidentifikasi risiko dan mengambil tindakan yang tepat. Lalu aktivitas pengendalian seperti evaluasi sumber daya, perencanaan anggaran, pemantauan kinerja, dan melibatkan pihak-pihak terkait juga penting dalam pengendalian biaya yang efektif. Pengawasan melibatkan SPI, audit keuangan, dewan pengawas, dan karyawan terkait untuk memastikan pengelolaan biaya yang baik. Dan dengan Informasi dan komunikasi yang disampaikan melalui sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen rumah sakit juga mendukung pengendalian biaya yang efisien.

### **2. Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap pengendalian biaya Rumah Sakit Umum Derah (RSUD) Praya pada masa pandemi Covid-19**

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di RSUD Praya memiliki peran penting dalam pengendalian biaya selama masa pandemi. Meskipun RSUD Praya masih menggunakan SIA dalam bentuk excel dan menghadapi kendala dalam pengelolaan sumber daya, penggunaan SIA yang efektif dan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaannya membantu mengendalikan biaya dan memberikan informasi yang diperlukan. Sikap positif terhadap penggunaan SIA memungkinkan identifikasi biaya yang tidak efisien dan pemantauan biaya secara langsung, sementara perhatian dalam

penggunaan dan pemakaian nyata SIA dapat meminimalkan kesalahan dan kecurangan, serta memberikan manfaat signifikan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan biaya.

## REFERENSI

- Azizah. (2022). Analisis Efektivitas Pendapatan dan Efisiensi Belanja Guna Mengukur Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Ahmad Ripin Kabupaten Muaro Jambi pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(02), 335–347.
- Badric, D. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang, Lalu Takdir Jumaidi, D. T. D. N. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Rumah Sakit dan Farmasi Sebelum dan Setelah Covid 19. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 51–62. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.136>
- Davis, FD, B. R. P. W. (1989). “*User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models.*” *Management Science* (35:8), pp 982- 1003.
- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan COSO Framework. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 7. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1242/1355>
- Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Hansen, M. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Pebrianti Lestari, S. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada PT Bosowa Berlian Motor Makassar. *Economics Bosowa Journal*, 6(002), 56–66. <http://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/331>
- Rahmawati, L., & Sembiring, E. E. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 589–600. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.3985>
- Romney, M. B. and P. J. S. (2016). *Accounting Information System* ((13 th Edi). London: Prentice Hall.
- Simamora, H. (n.d.). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (ed. 2, cet). (Yogyakarta: STIE YKPN).
- Sukarmi, Arief Bowo Prayoga Kasmu, Yolanda Safitri, L. N. (2022). *ANALISA PERBANDINGAN LABA PADA MASA PANDEMI. 1.*
- William k, C. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Salemba Empat.